



▶ ANTISIPASI PERSEBARAN COVID-19

1.765 Pengunjung Dites Cepat

Abdul Hamid Razak, David Kurniawan & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Sebanyak 1.765 pengunjung Indogrosir asal Sleman dan Kota Jogja akan menjalani *rapid diagnostic test* (RDT). Jumlah itu terdiri dari 1.422 orang yang mendaftarkan diri ke Pemkab Sleman dan 343 orang ke Pemkot Jogja.

RDT di Kota dan Sleman rencananya digelar hari ini, Selasa (12/5) hingga Kamis (14/5). Di Sleman akan mengambil tempat di Gor Pangukan, sementara *rapid test* untuk pengunjung yang berasal dari Kota Jogja dilaksanakan di 18 puskesmas yang tersebar di Kota Jogja.



Pemkab Sleman menerjunkan puluhan personel baik dari tenaga medis, kepolisian, anggota TNI

hingga sukarelawan PMI untuk melaksanakan RDT massal ini. Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan pengunjung Indogrosir yang mengikuti RDT massal ini adalah mereka yang belanja pada 19 April hingga 4 Mei.

Berdasarkan data pendaftaran RDT massal Klaster Indogrosir ini, Dinkes mencatat jumlah pendaftar yang memenuhi persyaratan mencapai 1.422 orang. Mereka yang memenuhi syarat seperti ber-KTP Sleman dan mengantongi bukti struk belanja pada tanggal yang ditentukan. Dari 1.422 pendaftar, laki-laki sebanyak 528 orang dan perempuan 894 orang. (*selengkapnya lihat grafis*).

"Jumlah total yang mendaftar 1.750 orang sementara 328 orang lainnya tidak memenuhi persyaratan," katanya, Senin (11/4).

1.765 Pengunjung...

Pelaksanaan *rapid test* setiap hari dari 1.442 pendaftar yang lolos ditargetkan sekitar 480 orang, yang dibagi dalam lima gelombang. Dinkes menyediakan 10 tim untuk melayani sekitar 480 orang setiap hari. Setiap setengah jam, tim yang disiapkan diharapkan mampu mengetes cepat 100 orang. Total waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan *rapid test* hanya tiga jam saja. "Personel medis yang kami siagakan 20 orang sementara personel penunjang dan pendukung sekitar 30 orang. Pengadaan RDT sudah siap. Kami menyediakan 3.000 kit RDT," katanya.

RDT akan dilakukan dua kali. Jika pada RDT pertama dinyatakan negatif, pengunjung harus melakukan tes kedua pada 19-24 Mei mendatang. "Kalau hasil RDT reaktif langsung kami lakukan uji *swab*. Mereka yang datang, saat diperiksa *thermometer* panasnya tinggi, tidak perlu menunggu, langsung di-*rapid test*," katanya.

Bupati Sleman Sri Purnomo menyatakan *rapid test* massal tersebut digelar menyusul rangkaian *rapid test* yang dilakukan kepada 344 orang dari unsur manajemen, karyawan dan penaja *tenant* di Indogrosir. Dari tiga kali rangkaian *rapid test* yang dilakukan, sebanyak 60 orang saat itu reaktif dan 12 orang dinyatakan positif Covid-19.

Berkaca pada kasus di Indogrosir, Sri Purnomo kembali mengingatkan manajemen pusat perbelanjaan lainnya untuk meningkatkan kedisiplinan. Terutama dalam menjalankan

protokol pencegahan Covid-19, mulai dari pemakaian masker, *physical distancing* dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dia berharap kasus di Indogrosir menjadi satu-satunya pusat perbelanjaan yang ditutup karena Covid-19. Karyawan diminta untuk jujur jika merasa sakit atau tengah menjalani isolasi sebagai pasien Covid-19. "Kasus ini menjadi pelajaran bagi pusat perbelanjaan lainnya. Pantau kesehatan karyawan secara intens. Laporkan jika ada gejala kasus Covid-19. Perhatikan anjuran dari pemerintah terkait protokol Covid-19," katanya.

Tes Massal

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan jumlah pendaftaran *rapid test* pengunjung Indogrosir dari Kota Jogja ada 343 pendaftar. Jumlah ini baru setengah dari kuota yang disediakan Pemkot Jogja, yakni 700 *rapid test*. Dari jumlah itu, sebanyak 76 orang memiliki gejala Covid-19, sedangkan 276 orang memiliki kontak erat dengan pasien.

Komposisi pendaftar tersebar di seluruh kecamatan, dengan yang paling banyak adalah Tegalrejo, kecamatan terdekat dengan lokasi Indogrosir, yakni sebanyak 93 orang. "Kecamatan lainnya tersebar hampir merata," ungkapnya.

Menurut Heroe setiap pendaftar akan dites di puskesmas terdekat dengan rumahnya dengan jadwal yang telah diatur setiap puskesmas. Ada empat skenario yang disiapkan, pertama, reaktif, isolasi mandiri di rumah dan dites

lagi pekan berikutnya. Kedua, reaktif tapi kondisi kesehatan baik, isolasi mandiri dengan *home care* dari puskesmas dan diuji *swab*.

Ketiga, reaktif tapi kondisi kesehatan baik yang rumahnya tidak layak isolasi, akan ditempatkan di Balai Diklat Kementerian Sosial dan diuji *swab*. Terakhir, jika reaktif klinis, rawat inap di rumah sakit dan diuji *swab*.

Untuk mengantisipasi lonjakan pasien yang harus isolasi, Pemkot Jogja telah menyiapkan sebanyak 93 kamar isolasi di rumah sakit dan 30 kamar isolasi di Balai Diklat Kementerian Sosial. "Jika masih kurang akan kami tambahkan. Sekarang masih ada 150 kamar untuk isolasi ODP [orang dalam pemantauan]," katanya.

Sementara itu, Dinas Kesehatan Gunungkidul akan melakukan *rapid test* untuk menghentikan persebaran Covid-19. Total ada sekitar 2.000 orang yang ikut tes ini. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Gunungkidul, Sumitro mengatakan, memiliki 3.100 alat *rapid test* Corona. Total hingga saat ini sudah digunakan sebanyak 1.076 unit.

Menurut dia, tes secara massal akan dilaksanakan mulai Selasa, hari ini. Total alat *rapid test* yang disediakan sebanyak 2.000 unit. Rencananya, pengetesan dilakukan untuk warga yang masuk dalam kategori orang dalam pemantauan (ODP), tenaga puskesmas berisiko, pekerja migrant Indonesia hingga anggota Jemaah Tabligh Akbar Jakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005